

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1. Informasi Umum UNISNU Jepara

Pada awal 1988, dua belas aktivis pendidikan NU Kabupaten Jepara yang dimotori KH. Mahfudz Asymawi-Ketua Cabang Lembaga Pendidikan (LP) Ma'arif Jepara dan H. Ali Irfan Mukhtar, B.A.-Sekretaris, menggagas berdirinya perguruan tinggi di Jepara. Untuk itu silaturahmi dan musyawarah dilakukan berkali-kali. Juga dilakukan konsultasi dan audiensi dengan sesepuh dan pejabat: KH. MA. Sahal Mahfudz, KH. Mc. Amin Sholeh, Bupati Jepara Hishom Prasetyo, SH., dan Rektor IAIN Walisongo Semarang Prof. Drs. Ahmad Loedjito.

Pada awalnya yang digagas oleh para tokoh pendidikan tersebut adalah pendirian Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) dengan maksud pemberdayaan pendidikan umum yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya masyarakat Kabupaten Jepara. Akan tetapi karena kebijakan pemerintah belum memungkinkan, maka gagasan dialihkan kepada pendirian sebuah institut Islam (Institut Agama Islam).

Untuk merealisasikan gagasan tersebut maka dibentuk panitia pendiri oleh Pimpinan Cabang LP. Ma'arif Jepara. Sebagai ketua

panitia pendirian Institut Islam tersebut adalah Drs. Sa'dullah Assaidi yang pada waktu itu sebagai Kabag. Pendidikan Tinggi LP. Ma'arif Jepara. Panitia tersebut beranggotakan tokoh-tokoh pendidikan di Jepara.

Berkaitan dengan nama institut yang akan didirikan terdapat banyak saran yang masuk ke panitia pendiri, diantara nama yang diajukan adalah: Ma'arif, Sultan Hadirin, dan NU. Walaupun banyak yang berpendapat bahwa nama NU pada waktu itu belum mencitrakan sosok dan tampilan yang menarik simpati umum, namun para sesepuh bersepakat menamakannya dengan Institut Islam Nahdlatul Ulama (INISNU) Jepara.

Atas berkat rahmat dan hidayah Allah SWT pada tahun 1990 H. M. Dimiyati mewakafkan tanahnya seluas 3.000m² untuk Yayasan INISNU. Kemudian Yayasan INISNU juga memperoleh fasilitas tukar guling tanah bengkok perangkat Desa Tahunan seluas 7.500m² dan wakaf dari H. Muhammad SJ untuk masjid kampus. Selanjutnya, untuk masuk dari jalan raya dan perluasan, dilakukan pembelian seluas 5.700m², sehingga jumlah keseluruhan tanah yang dimiliki Yayasan INISNU lebih dari 2 Ha.

Pada 1991 dimulai pembangunan kampus INISNU di Tahunan, Jepara. Peletak batu pertama adalah Hadlratul Syeh KH. Abdullah Salam (Kajen) dan disaksikan: Rektor (KHMA Sahal Mahfudz),

Bupati Jepara Hishom Prasetyo dan Muspida Kabupaten Jepara, serta para sesepuh.

Dukungan dan partisipasi masyarakat sungguh luar biasa. Gedung yang direncanakan berlantai empat, dalam waktu 3 bulan telah terbangun 2 lantai berisi 9 lokal besar dengan segala perangkat penunjangnya. Di samping penggerak utama (KH. Mahfudz Asymawi) tokoh-tokoh yang patut dikenang adalah KH Ali Irfan Mukhtar, B.Sc., H. M. Dahlan Kosim, S.H., H. Muhammad SJ, H. Muhammady Kosim, H. Amin Muhtadi, H. M. Salim, H. M. Kosim, H. Chumaidi Noor, KH. Masyudi Nadzif, H. Dimiyati, H. Zubaidi, H. Muhtarom, dan lain-lain.

Pada 1993 dilaksanakan peresmian gedung baru yang sekaligus merupakan pindahan kegiatan INISNU dari Purwogondo ke Tahunan yang ditandai dengan acara syukuran. Sementara itu pembangunan gedung tetap berlangsung. Keberadaan INISNU Jepara semakin tahun semakin berkembang dan maju cukup pesat, hingga pada 1996 berhasil menggelar Wisuda Sarjana yang pertama.

Pengurus Yayasan INISNU belum puas dengan keberhasilan mendirikan dan perkembangan INISNU yang mengembirakan masyarakat. Selanjutnya pengurus Yayasan INISNU menggagas lagi pengembangan amal usaha dengan mendirikan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nahdlatul Ulama (STIENU) Jepara.

Sebagai penyesuaian dengan lahirnya STIENU, maka Yayasan INISNU pun diubah menjadi Yayasan Pendidikan Tinggi NU (YAPTINU) Jepara melalui Akte Notaris Benyamin Kusuma, S.H. No. 5, Tanggal 5 November 1996, dengan kepengurusan yang sama.

Setidaknya ada dua tugas utama YAPTINU waktu itu; mengajukan proses perijinan pendirian dan membangun kampus baru untuk STIENU. Alhamdulillah keduanya berhasil. Ijin operasional STIENU turun dengan SK Mendikbud. RI No. 68/0/0/1997, Tanggal 8 Oktober 1997 untuk Program Studi Manajemen dan Program Studi Akuntansi. Sedangkan gedung yang direncanakan dibangun 3 lantai sudah terbangun 1 lantai (lantai dasar).

Pada periode awal STIENU Jepara hadir dengan segala kesementaraannya. Drs. Ahmad, mantan Ketua PWNU Jateng, berkenan menjadi Ketua STIENU Jepara, dengan pendamping Dr. Purbayu Budi Santoso, M.S. dan Muh Imron, S.E. sebagai Pembantu Ketua. Sementara Sekretaris YAPTINU (H. Ali Irfan Mukhtar) ditugasi menjadi palang pintu dengan beberapa status: Kepala BUA, Presenter, Bendahara, bahkan “Asisten Dosen”.

Berkat dukungan dan bantuan para pihak STIENU Jepara tumbuh berkembang cepat besar dan mendewasa. Beberapa tokoh yang pernah menjadi Ketua STIENU Jepara: Drs. H. Achmad (1997-1999), Drs. H. Sudibyo Yuwono (1999-2001), Drs. H. Ahmad (2001-2005), dan H. Setiono, S.E., M.M. (2005 s/d 2013).

Jejara adalah kabupaten industri mebel, ukir, tenun ikat, rotan, monel, kaligrafi dan sekaligus kota pariwisata. Jejara adalah kota sedang yang menginternasional: Bumi Kartini, Kota Ukir, Benteng Portugis dan Karimunjawa. Oleh karena itu masyarakat Kabupaten Jejara harus menguasai teknologi agar dapat menjual kreativitasnya, bukan hanya menerima contoh pesanan pembeli. Menyadari keadaan dan potensi tersebut, maka YAPTINU pun bergegas merespon potensi Jejara tersebut dalam konteks pengembangan pendidikan tinggi.

Pada tahun 1998 YAPTINU menerima hibah Akademi Teknologi Industri Kayu (ATIKA) dari Yayasan Kota Ukir Jejara berikut segala perangkatnya selain gedung. Hibah tersebut dituangkan pada Akte Notaris Kristianti, S.H. No. 12, Tanggal 7 Juni 1998. Untuk itu YAPTINU harus membangun gedung baru berlantai dua dari perencanaan tiga lantai.

Minimnya jumlah mahasiswa ATIKA mendorong YAPTINU untuk lebih giat promosi, sosialisasi, dan melakukan berbagai usaha pendekatan dengan pemerintah pusat. Alhamdulillah, pada kunjungannya ke Jejara (2003) Menteri Perdagangan dan Perindustrian RI, Rini Suwandi, menyiratkan keinginan agar ada lembaga pendidikan tinggi di Jawa Tengah yang menggeluti teknologi dan desain produk untuk memacu perkembangan industri dan kewirausahaan. Rupanya gayung pun bersambut. Bupati Jejara Drs. Hendro Martoyo, M.M. yang juga pembina YAPTINU bermaksud

merealisasikannya di Jepara. Apalagi Ketua Umum YAPTINU saat itu dijabat H. Ali IrfanMukhtar yang juga menjadi Wakil Bupati. Proposal disusun, persyaratan dipenuhi dan “jemput bola” dilakukan.

Upaya perubahan bentuk dari ATIKA menjadi Sekolah Tinggi Teknologi dan Desain Nahdlatul Ulama (STTDNU) Jepara berhasil dilakukan dengan izin operasional SK Mendikbud RI No. 193/0/07/2004, Tanggal 30 Desember 2004. Ada dua program studi yang diijinkan, yaitu Desain Produk dan Teknik Industri, semuanya Strata Satu (S1). Bahkan disusul dengan bantuan dari Menteri Perindustrian RI, Fahmi Edris, berupa 24 mesin pemroses kayu sebagai sarana pelatihan, laboratorium dan praktikum. Pada tahun berikutnya (2005) memperoleh bantuan lagi satu unit mesin pengering kayu.

STTDNU digadang mampu menjawab tantangan masa depan terutama di bidang teknologi dan desain di Jepara dan sekitarnya memang menjadi lahan basah. Prospek STTDNU sangat bagus, output (alumni) nya berhasil pada dunia kerja dan banyak lomba desain yang dimenangkannya. Dari survey internal yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa 70% alumni STTDNU sukses dalam kehidupannya. Kendala utama pengembangan STTDNU adalah kurangnya pemahaman masyarakat akan posisi strategis STTDNU Jepara. Oleh karena itu, Ketua STTDNU, Ir. Musthofa Mukhtar, MT.,

dan para pamongnya dituntut kerja keras dan melakukan promosi dan sosialisasi untuk membesarkannya.

Kehidupan itu bersifat dinamis. Tidak ada yang tetap Yang paling ajeg di dunia ini adalah perubahan, tentu saja selain aqidah. Peter Dracker bahkan mengatakan barang siapa menggunakan paradigma lama yang sudah usang, ia akan terlempar dari peredaran. “If you don’t change, you die”.

Memiliki dan mengelola tiga lembaga pendidikan tinggi, yakni INISNU, STIENU dan STTDNU merupakan prestasi yang tidak mudah dicapai oleh sebuah yayasan. Namun demikian, pengurus YAPTINU Jepara terus berusaha untuk mengembangkannya menjadi semakin besar dan berkontribusi maksimal untuk pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Langkah pertama yang ditempuh pada 2013 adalah menyatukan ketiga lembaga pendidikan tinggi tersebut menjadi satu, yakni berubah bentuk menjadi Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara, berdasarkan SK. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 149/E/O/2013, dan SK. Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama No. 2904 Tahun 2013.

4.1.2. Visi, Misi dan Tata Nilai UNISNU Jepara

1. Visi UNISNU Jepara

”Menjadi universitas Islam unggul dalam melahirkan sumber daya manusia berkualitas yang beriman cendekia dalam

pengembangan iptek dan seni budaya yang berakhlakul karimah berlandaskan nilai-nilai Ahlusunnah wal jamaah (Aswaja)”.

2. Misi UNISNU Jepara

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan moralitas, intelektualitas, dan teknologi berlandaskan nilai Aswaja.
2. Menyelenggarakan penelitian untuk menemukan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk pembangunan peradaban dan kemanusiaan berlandaskan nilai-nilai Aswaja.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada pemberdayaan masyarakat berbasis potensi dan kearifan lokal untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat berlandaskan nilai-nilai Aswaja.
4. Mengembangkan kerjasama untuk dapat bersinergi dengan pihak perguruan tinggi lain, masyarakat, pelaku usaha, dan pemerintah dalam menyelenggarakan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi,
5. Menyelenggarakan tata kelola universitas Islam yang amanah dan berorientasi mutu berlandaskan nilai-nilai Aswaja.



3. Tujuan

1. Menghasilkan lulusan yang beriman dan memiliki keunggulan moralitas, intelektualitas, dan teknologi berlandaskan nilai Aswaja;
2. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk pembangunan peradaban dan kemanusiaan berlandaskan nilai Aswaja;
3. Mewujudkan kehidupan masyarakat berilmu pengetahuan yang religius, mandiri, dan sejahtera berlandaskan nilai Aswaja;
4. Mewujudkan tata kelola universitas Islam yang amanah, dan berorientasi mutu berlandaskan nilai Aswaja.

4.2. Deskripsi Responden

Dalam penelitian ini responden adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISNU Jepara Program Studi Akuntansi dengan sampel 90 orang.

4.2.1. Jenis kelamin

Dari 90 responden yang diambil sebagai sampel, penggolongan berdasarkan jenis kelamin dapat ditunjukkan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Perempuan	52
2.	Laki-Laki	38
	Jumlah	90

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Dari Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden yang paling banyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 38 sedangkan jumlah responden perempuan sebanyak 52. Hal ini memperlihatkan bahwa sebagian besar yang menjadi responden mahasiswa dan yang cukup banyak Mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara adalah perempuan.

4.2.2. Umur

Umur responden yang diambil sebagai sampel adalah mereka yang dikategorikan yang berumur kurang dari 19 tahun, antara 19 – 22 tahun, antara 23 – 25 tahun, dan lebih dari 25 tahun. Data mengenai umur responden bisa dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (tahun)	Jumlah
1.	Kurang dari 19	12
2.	20– 22	53
3.	23 – 25	17
4.	Lebih dari 25	8
	Jumlah	90

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa dari 90 responden, sebagian tidak ada yang berusia lebih dari 25 tahun yaitu sebesar 8, responden yang berumur antara 23 – 25 tahun yaitu 17, dan responden yang berumur antara 20– 22 tahun yaitu 53 serta kurang dari 19 tahun sebesar 12.

4.2.3. Profesi

Klasifikasi terhadap 90 responden yang diambil sebagai sampel berdasarkan profesi bisa dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Profesi

No	Pendidikan terakhir	Jumlah
1.	Hanya Menjadi Mahasiswa	11
2.	Mahasiswa dan Wirausaha	47
3.	Mahasiswa dan Karyawan	22
4.	Mahasiswa dan PNS/ TNI/ POLRI/ Pegawai BUMN	10
	Jumlah	90

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar profesi mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISNU Jepara adalah menjadi mahasiswa dan berwirausaha. Banyak mahasiswa yang gemar jualan online, baik menggunakan media social atau online shop. Sehingga saat belajar mereka juga mendapatkan penghasilan tambahan. Sedangkan yang hanya menjadi mahasiswa ada 11 orang. Yang menjadi mahasiswa dan karyawan ada 22 orang, mereka adalah mahasiswa kelas Reguler 2. Serta ada juga yang menjadi Mahasiswa dan PNS/ TNI/ POLRI/ Pegawai BUMN yakni ada 10 orang.

4.2.4. Pendapatan

Klasifikasi terhadap 90 responden yang diambil sebagai sampel berdasarkan pendapatan bisa dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

No	Pendidikan terakhir	Jumlah
1.	Kurang dari Rp. 500,000	12
2.	Rp. 500,000- Rp 1.000.000	54
3.	Rp. 1.100,000- Rp 3.000.000	18
4.	Lebih dari dari Rp. 3.000,000	6
	Jumlah	90

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar pendapatan responden mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISNU Jeparu dari usaha mereka adalah yang berpendapatan Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000. Sedangkan yang berpendapatan kurang dari Rp. 500,000 yakni sebanyak 12 mahasiswa merupakan mahasiswa yang baru mulai usaha atau sekedar coba-coba dan belum serius berwirausaha. mahasiswa yang memiliki pendapatan lebih dari dari Rp. 3.000,000 adalah mereka yang menjadi Mahasiswa dan PNS/ TNI/ POLRI/ Pegawai BUMN.

4.3. Uji Kualitas Data

4.3.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas dipakai untuk menilai valid tidaknya instrumen, dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Untuk uji validitas dalam penelitian ini dengan $N = 90$. Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. 18.

Hasil uji validitas data kuesioner untuk variabel Komitmen disajikan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kategori
Penghargaan Finansial	1	0,780	0,159	Valid
	2	0,659	0,159	Valid
	3	0,616	0,159	Valid
	4	0,807	0,159	Valid
Pegngakuan Profesional	1	0,742	0,159	Valid
	2	0,814	0,159	Valid
	3	0,557	0,159	Valid
	4	0,784	0,159	Valid
Lingkungan Kerja	1	0,786	0,159	Valid
	2	0,675	0,159	Valid
	3	0,751	0,159	Valid
	4	0,691	0,159	Valid
	5	0,742	0,159	Valid
Pertimbangan Pasar Kerja	1	0,676	0,159	Valid
	2	0,509	0,159	Valid
	3	0,717	0,159	Valid
	4	0,517	0,159	Valid
Akuntan Publik	1	0,385	0,159	Valid
	2	0,669	0,159	Valid
	3	0,622	0,159	Valid
	4	0,876	0,159	Valid
	5	0,823	0,159	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.5 data uji validitas data kuesioner dijelaskan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka untuk semua kuesioner dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipakai untuk mengukur tingkat kepercayaan terhadap alat tes (*instrumen*). Variabel disebut reliabel jika nilai

alpha > 0,60. Hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel disajikan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Standart α	Ket.
Penghargaan Finansial	0,862	0,60	Reliabel
Pengakuan Profesional	0,868	0,60	Reliabel
Lingkungan Kerja	0,887	0,60	Reliabel
Pertimbangan Pasar Kerja	0,788	0,60	Reliabel
Akuntan Publik	0,851	0,60	Reliabel

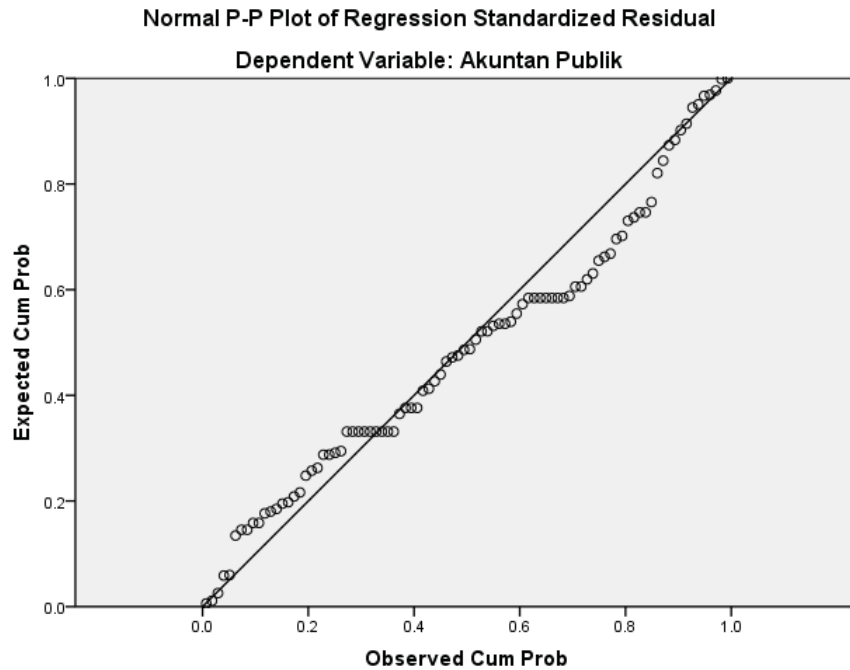
Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Dari hasil Tabel 4.6 tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel. Untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

4.3.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Imam Ghozali, 2002). Berikut ini hasil pengujiannya.



Gambar 4.1. Uji Normalitas

Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS 18

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa pola data mengikuti garis diagonal sehingga disimpulkan model regresi ini memenuhi asumsi normalitas. Dari hasil diatas, karena data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis *histogram* menuju pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance*

inflation factor (VIF). Suatu model regresi bebas dari problem ini apabila memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau sama dengan VIF kurang dari 10.

Tabel 4.7. Uji VIF

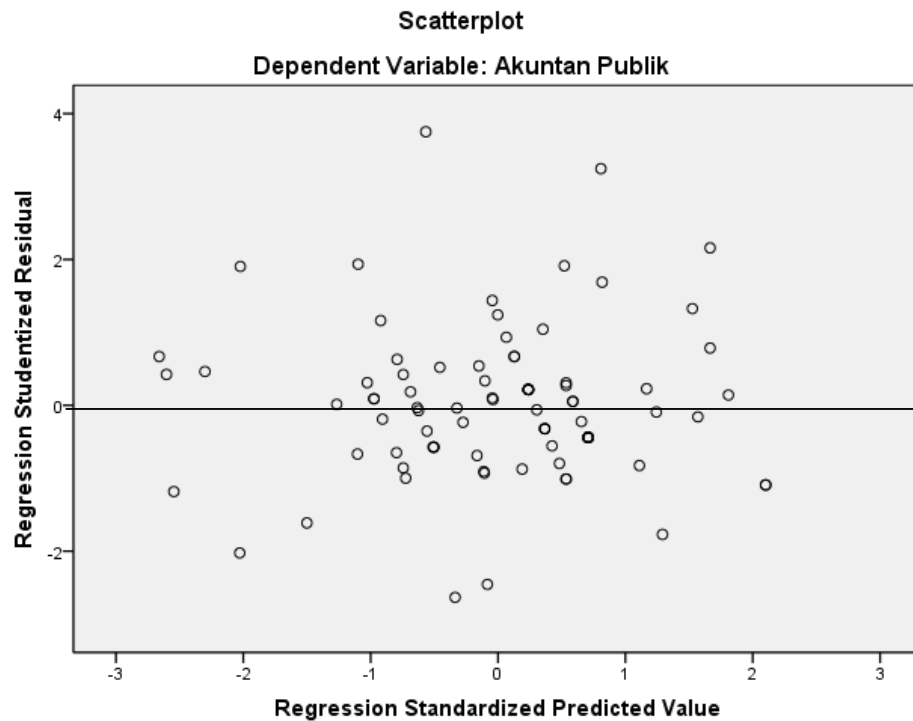
Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
Penghargaan Finansial	.944	.469	.124	.127	7.880
Pengakuan Profesional	.922	.547	.152	.202	4.945
Lingkungan Kerja	.918	.294	.071	.149	6.711
Pertimbangan Pasar Kerja	.890	.268	.065	.178	5.623

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Bahwa semua variabel memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 sedangkan VIF lebih kecil dari 10. berdasarkan angka-angka ini dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi penelitian ini lolos dari problem multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat diagram *scatterplot* yaitu apabila data membentuk suatu pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas yang serius begitu juga sebaliknya. Berikut ini hasil pengujian heteroskedastisitas.



Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas Dengan Scatter Plot

Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS 18.0

Uji Heteroskedastisitas penelitian ini menunjukkan, pola pada *scatter plot* tidak teratur atau menyebar di atas dan di bawah nilai nol, sehingga model regresi penelitian ini bebas heteroskedastisitas

4.4. Analisis Data

4.4.1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh variabel Penghargaan finansial, pengakuan profesional,

lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja bersamaan terhadap variabel Pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hasil perhitungan koefisien regresi dengan SPSS 18, dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8.
Hasil Regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.650	.448		3.678	.000
Penghargaan Finansial	.386	.079	.347	4.901	.000
Pengakuan Profesional	.386	.064	.338	6.021	.000
Lingkungan Kerja	.170	.060	.185	2.832	.006
Pertimbangan Pasar Kerja	.185	.072	.153	2.565	.012

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Melihat nilai-nilai pada tabel 4.8, persamaan regresi berganda dapat disusun dengan mengambil data *Unstandardized Coefficients* karena data yang digunakan adalah berskala rasio murni, dan memiliki nilai nol mutlak. Selain itu *Unstandardized beta* dapat digunakan bila satuan pengukuran adalah sama, (Gujarati, 2013). Pada penelitian ini kolom isian kuisionernya yaitu sangat setuju diberi angka (5), setuju (4), netral (3), tidak setuju (2) dan sangat tidak setuju (1) dengan penjelasan sebagai berikut:

$$Y = \alpha 1,650 + 0,386X1 + 0,386X2 + 0,170X3 + 0,185X4 + e$$

Interpretasi persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$\alpha = 1,650$ Artinya jika variabel independen (Penghargaan finansial, pengakuan profesional, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja) nilai

variabel (Y) sama dengan 0, maka Pemilihan karir sebagai akuntan publik adalah sebesar 1,650 poin.

$\beta_1=0,386$, koefisien regresi Penghargaan finansial, menyatakan setiap terjadi kenaikan Penghargaan finansial, maka akan menaikkan Pemilihan karir sebagai akuntan publik.

$\beta_2= 0,386$, koefisien regresi pengakuan professional, menyatakan setiap terjadi kenaikan pengakuan professional, maka akan menaikkan Pemilihan karir sebagai akuntan publik.

$\beta_3 = 0,170$, koefisien regresi lingkungan kerja, menyatakan setiap terjadi kenaikan lingkungan kerja, maka akan menaikkan Pemilihan karir sebagai akuntan publik.

$\beta_4 = 0,185$, koefisien regresi pertimbangan pasar kerja, menyatakan setiap terjadi kenaikan pertimbangan pasar kerja, maka akan menaikkan Pemilihan karir sebagai akuntan publik.

4.4.2. Uji Hipotesis F

Uji hipotesis F digunakan untuk pengujian terhadap pengaruh variabel Penghargaan finansial, pengakuan professional, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja secara bersama-sama terhadap variabel Pemilihan karir sebagai akuntan publik t. Nilai F hitung dari hasil pengolahan data dengan SPSS dapat disajikan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 ANOVA^b

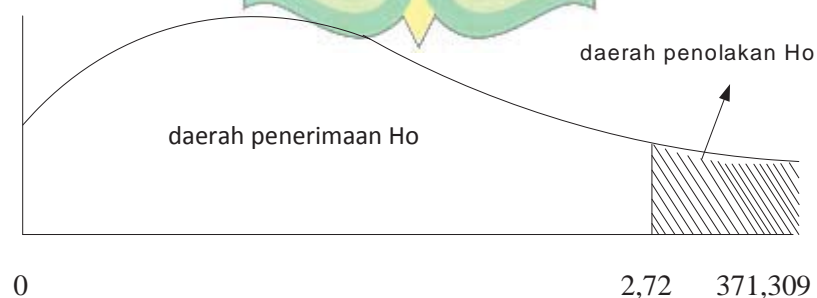
		ANOVA ^b				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	922.789	4	230.697	371.309	.000 ^a
	Residual	52.811	85	.621		
	Total	975.600	89			

a. Predictors: (Constant), Pertimbangan Pasar Kerja, Pengakuan Profesional, Lingkungan Kerja, Penghargaan Finansial

b. Dependent Variable: Akuntan Publik

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Nilai F_{hitung} dari tabel ANOVA diketahui sebesar 371,309. Dengan $df = 90 - 4 - 1 = 85$, $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} = 2,72$. Dalam analisis ini berarti nilai $F_{hitung} (371,309) > F_{tabel} (2,72)$, dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel Penghargaan finansial, pengakuan profesional, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja secara bersama-sama terhadap Pemilihan karir sebagai akuntan publik Mahasiswa UNISNU Jepara. Untuk gambar uji hipotesis F dapat dilihat pada gambar 4.3.

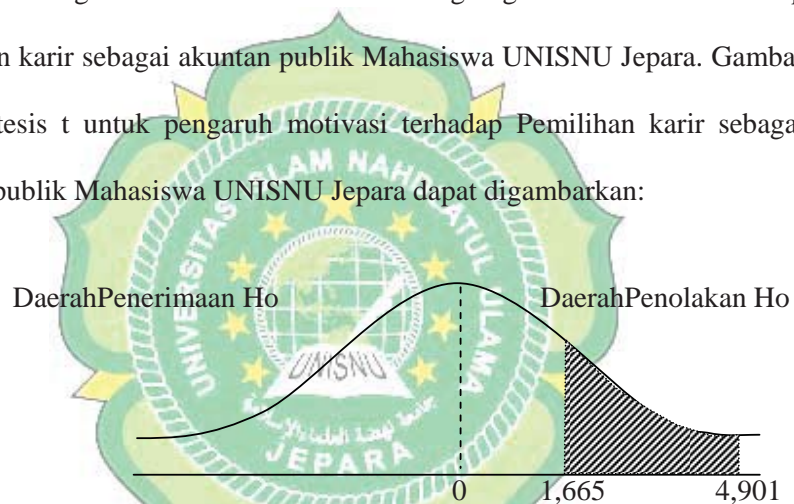


Gambar 4.3
Uji Hipotesis F

4.5. Hasil Uji t

4.5.1. Pengujian Hipotesis Uji t Penghargaan finansial

Uji t untuk pengaruh Penghargaan finansial terhadap Pemilihan karir sebagai akuntan publik Mahasiswa UNISNU Jepara. Dengan memperhatikan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 4,901$. Dengan sampel (n) = 80 orang, $\alpha = 0,05$ dan $df = 90-4-1=85$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,665. Jadi nilai $t_{hitung} = 4,901 > t_{tabel} (1,665)$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel Penghargaan finansial terhadap Pemilihan karir sebagai akuntan publik Mahasiswa UNISNU Jepara. Gambar uji hipotesis t untuk pengaruh motivasi terhadap Pemilihan karir sebagai akuntan publik Mahasiswa UNISNU Jepara dapat digambarkan:

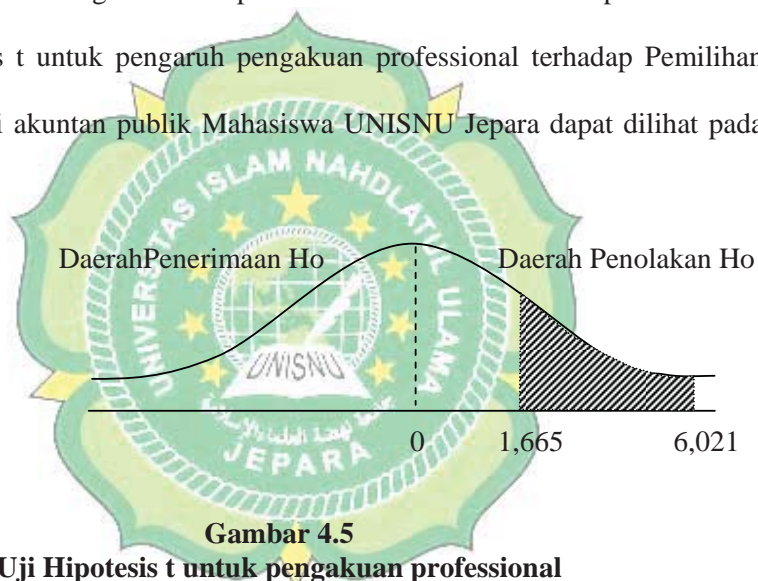


Gambar 4.4
Uji t untuk Penghargaan finansial

Pada Gambar 4.4 ditunjukkan bahwa nilai t hitung berada di daerah penolakan H_0 , berarti dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Penghargaan finansial terhadap Pemilihan karir sebagai akuntan publik Mahasiswa UNISNU Jepara.

4.5.2. Pengujian Hipotesis Uji t Pengakuan Profesional

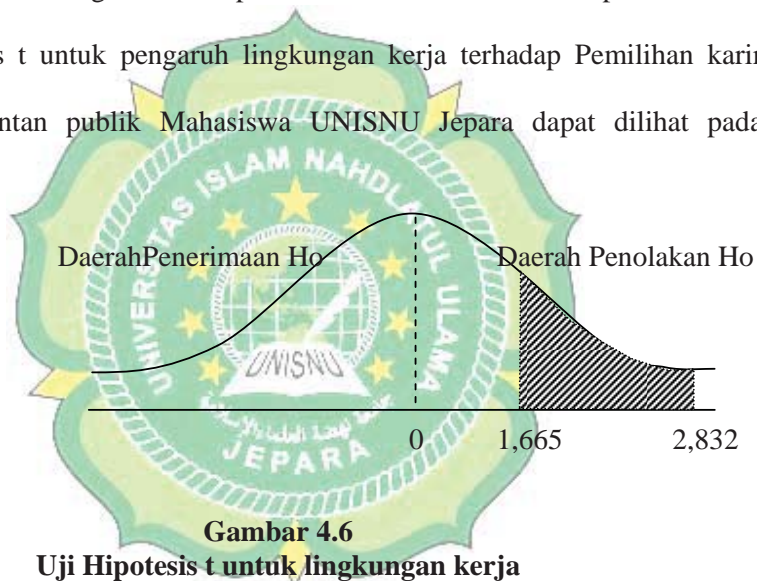
Uji t untuk pengaruh pengakuan professional terhadap Pemilihan karir sebagai akuntan publik Mahasiswa UNISNU Jepara. Dengan memperhatikan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 6,021$. Dengan sampel $(n) = 73$ orang, $\alpha = 0,05$ dan $df = 90-4-1=85$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,665. Jadi nilai $t_{hitung} = 6,021 > t_{tabel} (1,665)$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel pengakuan professional terhadap Pemilihan karir sebagai akuntan publik Mahasiswa UNISNU Jepara. Gambar uji hipotesis t untuk pengaruh pengakuan professional terhadap Pemilihan karir sebagai akuntan publik Mahasiswa UNISNU Jepara dapat dilihat pada Gambar 4.5.



Dari Gambar 4.3 ditunjukkan bahwa nilai t hitung berada di daerah penolakan H_0 , berarti dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pengakuan professional terhadap Pemilihan karir sebagai akuntan publik Mahasiswa UNISNU Jepara.

4.5.3. Pengujian Hipotesis Uji t Lingkungan Kerja

Uji t untuk pengaruh lingkungan kerja terhadap Pemilihan karir sebagai akuntan publik Mahasiswa UNISNU Jepara. Dengan memperhatikan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 2,832$ Dengan sampel $(n) = 73$ orang, $\alpha = 0,05$ dan $df = 90-4-1=85$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,665. Jadi nilai $t_{hitung} = 2,832 > t_{tabel} (1,665)$ dan nilai signifikan $0,006 < 0,05$, dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel lingkungan kerja terhadap Pemilihan karir sebagai akuntan publik Mahasiswa UNISNU Jepara. Gambar uji hopotesis t untuk pengaruh lingkungan kerja terhadap Pemilihan karir sebagai akuntan publik Mahasiswa UNISNU Jepara dapat dilihat pada Gambar 4.6.

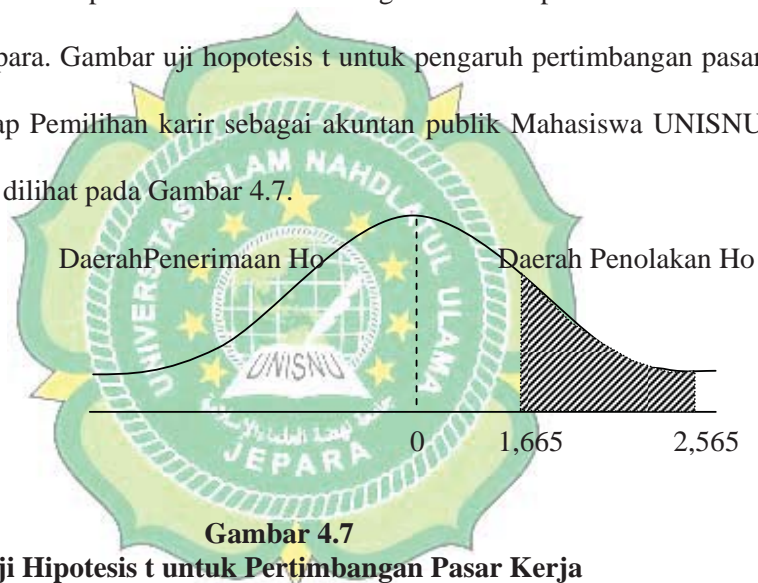


Gambar 4.6
Uji Hipotesis t untuk lingkungan kerja

Dari Gambar 4.6 ditunjukkan bahwa nilai t hitung berada di daerah penolakan H_0 , berarti dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan kerja terhadap Pemilihan karir sebagai akuntan publik Mahasiswa UNISNU Jepara.

4.5.4. Pengujian Hipotesis Uji t Pertimbangan Pasar Kerja

Uji t untuk pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap Pemilihan karir sebagai akuntan publik Mahasiswa UNISNU Jepara. Dengan memperhatikan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 2,565$ Dengan sampel (n) = 73 orang, $\alpha = 0,05$ dan $df = 90-4-1=85$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,665. Jadi nilai $t_{hitung} = 2,565 > t_{tabel} (1,665)$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel pertimbangan pasar kerja terhadap Pemilihan karir sebagai akuntan publik Mahasiswa UNISNU Jepara. Gambar uji hipotesis t untuk pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap Pemilihan karir sebagai akuntan publik Mahasiswa UNISNU Jepara dapat dilihat pada Gambar 4.7.



Dari Gambar 4.6 ditunjukkan bahwa nilai t hitung berada di daerah penolakan H_0 , berarti dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pertimbangan pasar kerja terhadap Pemilihan karir sebagai akuntan publik Mahasiswa UNISNU Jepara.

4.5.5. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel Penghargaan finansial, pengakuan professional, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja secara bersama-sama terhadap Pemilihan karir sebagai akuntan publik Mahasiswa UNISNU Jepara. Nilai *R Square* terdapat pada Model Summary dari hasil analisis regresi yang disajikan pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.973 ^a	.946	.943	.788

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Dengan melihat Tabel 4.9 diketahui nilai koefisien determinasi adalah $(r^2) = 0,943 \times 100\% = 94,3\%$, hal ini bahwa variabel Penghargaan finansial, pengakuan professional, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja mempengaruhi perubahan terhadap Pemilihan karir sebagai akuntan publik Mahasiswa UNISNU Jepara sebesar 94,3 %, sedangkan perubahan terhadap Pemilihan karir sebagai akuntan publik Mahasiswa UNISNU Jepara sebesar 5,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.6. Pembahasan

4.6.1. Pengaruh Penghargaan finansial terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik

Hasil analisis menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel Penghargaan finansial terhadap Pemilihan karir sebagai akuntan publik Mahasiswa UNISNU Jepara. Penghargaan finansial sebagai sebuah bentuk hasil yang diperoleh dari kontraprestasi sebuah pekerjaan (Dwinanda, 2014). Secara mendasar penghargaan finansial diyakini instansi sebagai daya tarik utama dalam memberikan kepuasan kepada karyawannya. Penghargaan finansial meliputi gaji awal, dana pension, dan potensi kenaikan gaji. Penghargaan finansial adalah hasil yang diperoleh sebagai kontrak prestasi yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan keputusan kepada karyawan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian (Novri, 2014) yang menyatakan penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik. Penghargaan adalah hasil yang diperoleh sebagai kontrak prestasi yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan keputusan kepada karyawan. Berkarir di Kantor Akuntan Publik dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi atau besar dan bervariasi dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari karir yang lain, karena semakin besar perusahaan atau klien yang menggunakan jasa akuntan publik, pendapatan yang diterima akan semakin tinggi.

Hasil penelitian (Irfan, 2016) juga menunjukkan bahwa faktor penghargaan finansial mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Penelitian (Nanang, 2014) juga menyatakan faktor imbalan keuangan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

4.6.2. Pengaruh Pengakuan Profesional terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik

Hasil analisis menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel pengakuan profesional terhadap Pemilihan karir sebagai akuntan publik Mahasiswa UNISNU Jepara. Mahasiswa akuntansi mempertimbangkan pengakuan profesional dalam memilih karir. Dengan diakuinya prestasi dari hasil kerja seseorang, maka semakin menambah motivasi diri orang tersebut untuk lebih bersemangat untuk menghasilkan prestasi-prestasi yang lebih tinggi dari sebelumnya (Setiyani, 2013).

Penelitian (Novri, 2014) menyatakan pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik. Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesional ini meliputi adanya kemungkinan bekerja dengan ahli yang lain, kesempatan untuk berkembang dan pengakuan prestasi. Pengakuan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik. Hal ini berarti bahwa dalam memilih profesi tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial atau gaji, tapi juga ada

keinginan untuk berprestasi dan mengembangkan diri. Elemen-elemen dalam pengakuan profesional ini di antaranya adalah adanya pelatihan kerja, adanya pelatihan profesi, adanya pengakuan prestasi, pengalaman kerja yang bervariasi, kesempatan ber-kompetisi dan perlunya keahlian untuk mencapai sukses.

Hasil penelitian (Maya, 2013) juga menunjukkan bahwa variabel pengakuan profesional berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Sementara penelitian (Nanang, 2014) menyatakan pengakuan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.

4.6.3. Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik

Hasil analisis menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel lingkungan kerja terhadap Pemilihan karir sebagai akuntan publik Mahasiswa UNISNU Jepara. Lingkungan kerja merupakan keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok (Sedamayanti, 2011). Lingkungan kerja merupakan suasana kerja (rutin, atraktif, sering lembur), tingkat persaingan antara karyawan dan tekanan kerja. Mahasiswa dalam memilih suatu karir. Sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan

merupakan faktor lingkungan pekerjaan dan merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan karir mahasiswa.

Hasil penelitian sama dengan penelitian (Novri, 2014) yang menyatakan lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik. Lingkungan kerja merupakan suasana kerja (rutin, atraktif, sering lembur), tingkat persaingan antara karyawan dan tekanan kerja.

4.6.4. Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik

Hasil analisis menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel pertimbangan pasar kerja terhadap Pemilihan karir sebagai akuntan publik Mahasiswa UNISNU Jepara. Pertimbangan pasar kerja berhubungan erat dengan pekerjaan yang dapat diakses dimasa yang akan datang. Pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang lebih diminati dari pada pekerjaan yang pasar kerjanya kecil. Hal ini karena peluang pengembangan dari pekerjaan dan imbalan yang diperoleh akan lebih banyak (Febrianto, 2014). Pertimbangan pasar kerja berhubungan erat dengan pekerjaan yang dapat diakses di masa yang akan datang. Pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang lebih luas akan lebih diminati daripada pekerjaan yang pasar kerjanya kecil.

Hasil ini sama dengan penelitian (Novri, 2014) yang menyatakan Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik. Pertimbangan pasar kerja berhubungan erat dengan pekerjaan yang dapat diakses di masa yang akan datang. Pekerjaan yang memiliki pasar kerja

yang lebih luas akan lebih diminati daripada pekerjaan yang pasar kerjanya kecil. Hal ini karena peluang pengembangan dari pekerjaan dan imbalan yang diperoleh akan lebih banyak. Hasil penelitian (Maya, 2013) juga menunjukkan bahwa variabel pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik.

Hasil Penelitian (Nanang, 2014) juga menyatakan sebagian faktor pertimbangan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dengan akuntansi mahasiswa. Pertimbangan pasar kerja berhubungan erat dengan pekerjaan yang dapat diakses di masa yang akan datang. Pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang lebih luas akan lebih diminati daripada pekerjaan yang pasar kerjanya kecil. Hal ini karena peluang pengembangan dari pekerjaan dan imbalan yang diperoleh akan lebih banyak. Pertimbangan pasar kerja dapat menjadi alasan atau faktor bagi seseorang dalam menentukan karirnya. Dengan demikian, pertimbangan pasar kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa akuntansi untuk menentukan karirnya baik yang berprofesi sebagai akuntan publik maupun non akuntan publik.

4.6.5. Pengaruh penghargaan finansial, pengakuan profesional, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik

Hasil analisis uji F menunjukkan terdapat pengaruh positif antara variabel Penghargaan finansial, pengakuan profesional, lingkungan kerja,

dan pertimbangan pasar kerja secara bersama-sama terhadap Pemilihan karir sebagai akuntan publik Mahasiswa UNISNU Jepara. Minat dan rencana karir yang jelas akan sangat berguna dalam program penyusunan program agar materi kuliah dapat disampaikan secara efektif bagi mahasiswa yang memerlukannya (Rasmini, 2012). Apabila karir mahasiswa akuntansi dapat diketahui, maka pendidikan akuntansi dapat merencanakan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja sehingga apabila mahasiswa telah menyelesaikan studi, maka mahasiswa diharapkan lebih mudah menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan pekerjaan. Apabila profesi akuntan pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat, maka kesiapan yang menyangkut profesionalisme mutlak diperlukan untuk mendukung profesionalisme tersebut (Rahayu, 2013).

Hasil penelitian Andi (2012) menyatakan pelatihan profesional dan personalitas berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Semakin banyak pelatihan profesional yang diterima dan makin tinggi kesesuaian pekerjaan dan kepribadian maka semakin tinggi pula minat menjadi akuntan publik. Variabel penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan pencapaian akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik.

Berbeda dengan penelitian Novri (2014) yang menyatakan penghargaan finansial, lingkungan kerja pengakuan profesional dan Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan

publik. Sementara nilai intrinsik pekerjaan nilai-nilai sosial dan personalitas tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik.

Sementara hasil penelitian Maya (2013) menunjukkan bahwa variabel pengakuan profesional dan variabel pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. sementara gaji, sosial dan lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik bahkan variabel training berpengaruh negatif terhadap minat menjadi akuntan publik.

Hasil penelitian Irfan (2016) menunjukkan bahwa faktor penghargaan finansial, pelatihan kerja profesional dan nilai-nilai sosial mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Sementara lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja yang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

Penelitian Nanang (2014) menyatakan sebagian faktor imbalan keuangan, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, dan pertimbangan kepribadian pasar tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dengan akuntansi mahasiswa di Universitas Sains Al-Qur'an, sedangkan faktor pengakuan dan lingkungan kerja profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi di Universitas Sains Al-Qur'an.